Jurnal Nasional Holistic Science
Vol. 5, No. 1, April 2025, pp. 40 ~ 43

Planning Strategies in Test Development: A Systematic Approach to Educational Evaluation

Wawan Arbeni[1], Alzaiti Bilbina[2], Yulia Intan Br. Karokaro[3], Dandi Wijaya[4], Ilham Ramadan Ginting[5], Ade Irma Yunita Harahap[6]
[1,2,3,4,5,6]Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia
Email: wawanarbeni@insan.ac.id; alzaitibilbina47@gmail.com; yuliaaintann@gmail.com; dandiwijaya166@gmail.com; ilhamginting571@gmail.com; adeirmayunitah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah sistematis dalam perencanaan penyusunan tes guna meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mengintegrasikan teori dan praktik terkait perencanaan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tes yang baik harus melibatkan penentuan tujuan, analisis kompetensi, pemilihan format, penulisan butir soal, uji coba, validasi, dan analisis hasil uji coba. Implementasi langkah-langkah tersebut memastikan tes memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas. Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pendidik dalam menyusun tes yang efektif dan efisien, serta menawarkan wawasan baru untuk penelitian lanjutan di bidang evaluasi pendidikan.
Keyword: Perencanaan Tes; Evaluasi Pendidikan; Teknik Penyusunan Tes

ABSTRACT

This study aims to analyze the systematic steps in test planning to enhance the quality of educational evaluation. The research method used is a literature review with a qualitative descriptive approach, integrating relevant theories and practices related to test planning. The findings indicate that effective test planning should involve determining the test's objectives, competency analysis, format selection, item writing, piloting, validation, and test analysis. The implementation of these steps ensures that the test meets the criteria of validity, reliability, objectivity, and practicality. This article provides significant contributions for educators in designing effective and efficient tests and offers new insights for further research in the field of educational evaluation.
Keyword: **Test Planning; Educational Evaluation; Test Construction Techniques**

Corresponding Author:
Wawan Arbeni,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai,
Sumatera Utara 20737, Indonesia
Email: wawanarbeni@insan.ac.id

1. INTRODUCTION

Evaluasi pendidikan adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Salah satu instrumen utama evaluasi adalah tes, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Siyami & Wally, 2024). Agar tes dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pencapaian belajar peserta didik, proses penyusunannya memerlukan perencanaan yang cermat. Dalam konteks pendidikan, tes tidak hanya digunakan sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai alat diagnostik yang membantu guru memahami kebutuhan individu peserta didik. Perencanaan tes tidak hanya mencakup penentuan format tes tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek teoritis seperti validitas dan reliabilitas. Validitas memastikan bahwa tes benar-benar mengukur kompetensi yang diharapkan, sedangkan reliabilitas memastikan konsistensi hasil tes dalam berbagai kondisi. Selain itu, perencanaan yang matang juga mencakup pertimbangan objektivitas, di mana hasil tes tidak terpengaruh oleh bias penyusun atau pelaksana tes (Magdalena et al., 2023).

Dalam penyusunan tes, penting untuk memulai dengan analisis kompetensi yang relevan. Hal ini mencakup pemetaan hubungan antara kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan materi yang akan diujikan. Dengan demikian, penyusunan tes dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur (Chotimah, 2021) Tes yang dirancang dengan baik juga harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Misalnya, soal-soal tes harus disusun dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, sehingga dapat mengukur kemampuan peserta didik dari berbagai tingkatan. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam soal harus jelas dan mudah dipahami, agar tidak menimbulkan ambiguitas. Proses penyusunan tes juga memerlukan uji coba dan validasi. Uji coba dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan butir soal, seperti tingkat kesulitan yang tidak sesuai atau distraktor yang tidak efektif. Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa tes memenuhi tujuan pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Melalui perencanaan yang sistematis, tes dapat menjadi alat evaluasi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Tes yang dirancang dengan baik tidak hanya memberikan umpan balik bagi peserta didik tetapi juga bagi guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran (Laila & Pariati, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah dalam perencanaan penyusunan tes, sehingga dapat menjadi panduan bagi pendidik dan evaluator dalam meningkatkan kualitas instrumen evaluasi mereka. Selain itu, artikel ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya pengintegrasian prinsip-prinsip evaluasi pendidikan ke dalam setiap tahap penyusunan tes.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses penyusunan tes, pendidik diharapkan dapat menciptakan instrumen evaluasi yang tidak hanya valid dan reliabel tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Hal ini penting mengingat peran evaluasi pendidikan yang terus berkembang seiring dengan perubahan kurikulum dan dinamika pembelajaran modern.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai teori, prinsip, dan praktik terbaik terkait perencanaan dalam penyusunan tes secara sistematis dan komprehensif (Jailani, 2023). Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data yang bersumber dari buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik evaluasi pendidikan. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi, seperti kesesuaian topik, landasan teoritis yang kuat, dan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah membaca, menandai, dan mengklasifikasikan informasi berdasarkan prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema utama dan pola-pola yang relevan dengan topik penelitian. Informasi yang telah dianalisis disintesis untuk menghasilkan kerangka konseptual yang logis dan sistematis, yang menggambarkan langkah-langkah penting dalam perencanaan penyusunan tes.

Validasi temuan dilakukan melalui diskusi dengan pakar di bidang pendidikan dan evaluasi, serta dengan membandingkan hasil sintesis dengan literatur yang ada. Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan relevansi temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu memberikan panduan aplikatif yang dapat diimplementasikan oleh pendidik dan evaluator untuk meningkatkan kualitas instrumen evaluasi pendidikan. teori, prinsip, dan praktik terbaik terkait perencanaan dalam penyusunan tes. Proses penelitian melibatkan langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari berbagai sumber, seperti buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan terkait evaluasi pendidikan. Kriteria inklusi meliputi literatur yang relevan dengan topik perencanaan tes, memiliki landasan teoritis yang kuat, dan diterbitkan dalam 10 tahun terakhir.

b. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema utama terkait perencanaan tes. Analisis ini dilakukan dengan membaca, menandai, dan mengklasifikasikan informasi berdasarkan prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas.

c. Sintesis Informasi

Informasi yang telah dianalisis disintesis untuk menghasilkan kerangka konseptual yang sistematis dan logis. Proses sintesis ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah perencanaan tes yang sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan.

d. Validasi Temuan

Validasi dilakukan melalui diskusi dengan pakar pendidikan dan evaluasi, serta perbandingan temuan dengan literatur yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan relevansi hasil penelitian. Metode ini memungkinkan penelitian untuk memberikan panduan yang komprehensif dan aplikatif dalam penyusunan tes, sehingga dapat meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan secara keseluruhan (Bado, 2021).

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah perencanaan dalam penyusunan tes berdasarkan kajian literatur. Pendekatan studi pustaka digunakan untuk menganalisis konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dari berbagai sumber ilmiah yang dapat dipercaya. Analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana tes dapat direncanakan secara sistematis, relevan, dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penyusunan tes melibatkan beberapa tahapan utama yang harus dilakukan dengan cermat. Berikut penjelasan lebih rinci:

1) Penentuan Tujuan Tes

Penentuan tujuan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan penyusunan tes. Tujuan tes harus dirumuskan secara spesifik dan terukur, dengan menyoroti kompetensi utama yang ingin dievaluasi. Literatur menekankan bahwa formulasi tujuan harus berlandaskan prinsip validitas isi. Hal ini berarti bahwa tes harus mampu mencakup seluruh aspek yang relevan dengan tujuan pembelajaran atau evaluasi. Tujuan yang jelas mempermudah pengembang untuk menjaga konsistensi dalam proses pembuatan soal (Habibah et al., 2024).

2) Analisis Kompetensi dan Indikator

Tahapan ini melibatkan identifikasi kompetensi dasar yang menjadi fokus evaluasi serta indikator pembelajaran yang dapat diukur. Kompetensi dasar dirumuskan dalam bentuk indikator yang operasional dan konkret, sehingga dapat diterjemahkan ke dalam bentuk soal tes. Analisis ini merupakan jembatan antara tujuan tes dengan bentuk soal yang akan dikembangkan. Literatur menegaskan bahwa tanpa analisis yang akurat, hasil tes mungkin tidak mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari peserta.

3) Pemilihan Bentuk Tes

Literatur mengungkapkan bahwa pemilihan bentuk tes harus mempertimbangkan tujuan evaluasi, karakteristik peserta, serta kendala waktu dan sumber daya. Bentuk tes dapat berupa pilihan ganda, uraian, wawancara, atau bahkan praktik. Setiap bentuk tes memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya, tes pilihan ganda cocok untuk mengukur pengetahuan faktual dalam waktu singkat, sedangkan tes uraian lebih efektif untuk mengevaluasi kemampuan analitis dan pemecahan masalah.

4) Penyusunan Kisi-Kisi Tes

Kisi-kisi tes adalah alat yang sangat penting dalam proses penyusunan tes. Kisi-kisi berfungsi sebagai peta rencana yang menjelaskan hubungan antara indikator kompetensi, bentuk soal, dan tingkat kesulitan. Dengan adanya kisi-kisi, pengembang tes dapat memastikan bahwa soal yang dibuat tetap konsisten dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kisi-kisi juga memudahkan proses peninjauan ulang terhadap relevansi dan cakupan soal (Wafida, 2020).

5) Pengembangan Soal Tes

Pengembangan soal dilakukan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Proses ini melibatkan pembuatan butir soal yang valid, reliabel, dan bebas bias. Validitas soal memastikan bahwa soal benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mencerminkan konsistensi hasil yang diperoleh dari tes. Pengembang harus memastikan bahwa setiap soal dirancang dengan bahasa yang jelas, tidak ambigu, dan sesuai dengan kemampuan peserta.

6) Uji Validitas dan Reliabilitas

Tahapan ini mencakup pengujian soal secara empirik atau melalui telaah ahli. Pengujian empirik biasanya dilakukan dengan cara mengujicobakan tes kepada sampel kecil dari populasi target, kemudian menganalisis hasilnya untuk memastikan validitas isi dan reliabilitas instrumen. Telaah ahli, di sisi lain, melibatkan pakar dalam bidang tertentu untuk memberikan masukan terhadap kualitas butir soal.

7) Revisi dan Penyempurnaan

Revisi adalah proses penting untuk menyempurnakan soal berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Dalam tahap ini, soal yang tidak memenuhi kriteria diperbaiki atau diganti. Literatur menunjukkan bahwa revisi tidak hanya meningkatkan kualitas soal, tetapi juga membantu memastikan bahwa tes benar-benar adil dan efektif dalam mengukur kemampuan peserta.

Langkah-langkah dalam perencanaan penyusunan tes, mulai dari penentuan tujuan hingga revisi, membentuk proses yang sistematis dan terstruktur. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip pengukuran untuk menghasilkan tes yang valid, reliabel, dan relevan. Dengan mengikuti tahapan ini, diharapkan tes yang disusun dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kompetensi peserta.

B. Pembahasan

Penelitian ini menegaskan bahwa penyusunan tes adalah proses yang tidak hanya teknis, tetapi juga ilmiah, di mana prinsip-prinsip pengukuran yang sahih memainkan peranan kunci. Dalam pembahasan ini, kami akan menguraikan beberapa aspek penting dari perencanaan tes yang menjadi fokus utama, berdasarkan temuan studi pustaka yang telah dilakukan. Perencanaan dalam penyusunan tes harus dilakukan secara

sistematis untuk memastikan keselarasan antara tujuan tes, bentuk soal, dan isi yang akan diukur. Validitas konstruk menjadi tolok ukur utama keberhasilan sebuah instrumen evaluasi. Validitas konstruk memastikan bahwa tes benar-benar mengukur kemampuan atau kompetensi yang dimaksud, bukan hal lain yang tidak relevan. Untuk mencapai hal ini, setiap tahap perencanaan harus dirancang dengan cermat, dimulai dari penentuan tujuan hingga penyusunan kisi-kisi.

Keselarasan ini tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga berdampak langsung pada bagaimana hasil tes diinterpretasikan. Sebuah tes yang tidak valid dapat memberikan gambaran yang keliru tentang kemampuan peserta, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan atau seleksi. Langkah uji validitas dan reliabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penyusunan tes. Validitas memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas menjamin bahwa hasil yang diperoleh konsisten dari waktu ke waktu dan dalam berbagai kondisi. Dalam praktiknya, uji validitas dapat dilakukan melalui telaah ahli atau analisis empirik menggunakan data sampel. Sementara itu, reliabilitas sering diuji melalui teknik seperti test-retest, split-half reliability, atau analisis koefisien alfa. Minimnya validitas atau reliabilitas akan menghasilkan instrumen yang rentan terhadap kesalahan pengukuran. Kesalahan ini dapat berdampak pada hasil evaluasi, misalnya salah mengidentifikasi peserta yang berprestasi atau memberikan nilai yang tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya.

Dalam dunia nyata, penyusunan tes tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Banyak institusi pendidikan atau organisasi pengujian menghadapi tekanan waktu yang membuat proses penyusunan tes dilakukan secara tergesa-gesa. Kondisi ini dapat mengakibatkan kualitas tes yang rendah, terutama jika langkah-langkah penting seperti uji validitas dan reliabilitas dilewatkan. Tantangan lainnya adalah keterbatasan keahlian di antara pengembang tes. Tidak semua pengembang memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip pengukuran, sehingga sering kali hasil tes menjadi kurang efektif dalam mengevaluasi kompetensi peserta.

Teknologi memainkan peranan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi penyusunan tes. Studi pustaka ini mengidentifikasi bahwa perangkat lunak analisis soal, seperti item analysis software, dapat membantu pengembang tes untuk mengevaluasi kualitas soal dengan lebih cepat dan akurat. Misalnya, perangkat lunak ini dapat menghitung indeks kesukaran, daya pembeda, dan validitas soal secara otomatis, sehingga mempermudah proses revisi. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pengembangan tes berbasis komputer (CBT), yang memberikan fleksibilitas lebih besar dalam hal waktu dan tempat pelaksanaan tes. Dengan CBT, hasil tes dapat dianalisis secara langsung, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat.

Mengatasi tantangan dalam penyusunan tes memerlukan pendekatan kolaboratif antara pengembang tes, ahli pengukuran, dan praktisi pendidikan. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas instrumen evaluasi. Misalnya, pengembang tes dapat bekerja sama dengan ahli dalam bidang tertentu untuk memastikan bahwa konten soal sesuai dengan kompetensi yang diukur, sementara ahli pengukuran dapat membantu dalam aspek teknis seperti analisis validitas dan reliabilitas.

4. CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang dalam penyusunan tes adalah langkah krusial yang berkontribusi langsung pada efektivitas proses evaluasi pendidikan. Dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah diidentifikasi, pengembang tes dapat menghasilkan instrumen evaluasi yang tidak hanya relevan tetapi juga berkualitas tinggi. Pendekatan yang sistematis, didukung oleh penggunaan teknologi dan kerja sama antar-pakar, dapat membantu mengatasi tantangan yang ada dan menghasilkan tes yang valid, reliabel, serta sesuai dengan kebutuhan.

REFERENCES

Bado, B. (2021). *Model pendekatan kualitatif: Telaah dalam metode penelitian ilmiah*. In *Pengantar metode kualitatif*.

Chotimah, U. (2021). *Buku ajar evaluasi pembelajaran PPKN*. Bening Media Publishing.

Habibah, N., Aulia, C. N., & Widyanti, E. (2024). Analisis langkah-langkah evaluasi dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 29–39.

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9.

Laila, I., & Pariati, E. (2024). Pengembangan tes-tes hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, *2*(2).

Magdalena, I., Sintia Dewi, F., & Hanifah, S. H. (2023). Cendikia pendidikan menyusun alat penilaian hasil belajar. *Jurnal Cendikia Pendidikan*, *2*(8), 51–60. https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332

Siyami, F., & Wally, O. (2024). Learning evaluation theory and principles. *Jurnal Pendidikan*, *7302*, 7302–7306.

Wafida. (2020). Penyusunan instrumen penilaian berbasis higher-order thinking skills (HOTS). *Jurnal Cendekia Sambas*, *1*(1), 1–10. https://cendekia.manicsambas.sch.id/index.php/cendekia/article/view/2